

Efek Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rusnaldi ^{1*}, Tarmizi ², Rizki Munazar ³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek jumlah dewan direksi dan jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian sampel, yakni memasukkan 111 perusahaan sektor manufaktur selama tahun pengamatan 2017-2019 dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel fixed effect model. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Jumlah Dewan Direksi; Jumlah Komite Audit; Nilai Perusahaan.

Abstract. This study aims to examine the effect of the number of boards of directors and the number of audit committees on firm value. This research is a sample study, which includes 111 manufacturing sector companies during the 2017-2019 observation year with certain criteria. The analytical method used is the fixed effect panel data regression model. The results of this study found that the number of the board of directors has a positive and significant effect on firm value. While the number of audit committees had a not significant effect on firm value.

Keywords: Number of Board Directors; Number of Audit Committee; Firm Value.

*Corresponding author. Email: rusnaldi@unmuha.ac.id ¹

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.487>

Received: 26 October 2021, Revision: 22 November 2021, Accepted: 9 December 2021, Available Online: 1 January 2022.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2022. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Pendahuluan

Nilai perusahaan adalah persepsi penilaian investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan dicerminkan dengan harga saham, dimana semakin meningkat nilai perusahaan maka akan semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan menggunakan Rasio Tobin Q. Semakin lebih besar dari 1, maka nilai perusahaan semakin bagus. Rasio ini dipilih karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Hal ini seperti terjadi perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi, dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Widyanto, Kristanto, & Sucahyo, 2019).

Berdasarkan pengamatan awal tahun 2018 terhadap tiga perusahaan, mereka memiliki nilai perusahaan lebih kecil dari 1. PT. Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 0,76, berarti berada di bawah 1. PT. Mulia Industrindo Tbk juga memiliki nilai Tobin Q di bawah 1, yaitu sebesar 0,88. Begitu juga halnya dengan PT. Indospring Tbk memiliki nilai sebesar 0,45. Nilai perusahaan yang berada di bawah 1 menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan berada di bawah nilai buku perusahaan.

Jika tren ini dibiarkan, maka semakin lama akan semakin buruk penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Tentu saja hal ini bukan sesuatu yang diharapkan oleh perusahaan. Fenomena ini juga menarik untuk diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantara faktor tersebut adalah jumlah dewan direksi dan jumlah komite audit (Setiadi, Rahmawati, Suhardjanto, & Djuminah, 2017; Widyanto *et al.*, 2019; Yee, Sharoja Sapieci, & Abdullah, 2018).

Menurut teori agensi, pemilik perusahaan memperkerjakan manajemen untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Namun konflik kepentingan sering terjadi pada saat manajemen menjalankan tugasnya. Konflik kepentingan tersebut dapat diawasi oleh

corporate governance (Jamei, 2017). *Corporate governance* yang ada dalam perusahaan berperan mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Tindakan pengawasan tersebut sehubungan dengan adanya perilaku oportunistik direktur perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Saputra, Nurani, & Rafiq, 2018). Kondisi ini akan berdampak terhadap timbulnya kepercayaan dari para pemegang saham terkait dengan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Setiadi *et al.*, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris atas adanya perbedaan fenomena yang terjadi di perusahaan dengan teori yang telah ada. Bukti empiris tersebut kami sajikan dari fenomena dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Atas adanya beberapa perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai perusahaan di bawah 1, dan ini merupakan tren yang tidak bagus, maka tertarik untuk dilakukan penelitian mengenai "Efek Jumlah Dewan Direksi dan Jumlah Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efek jumlah dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Tinjauan Literatur

Hubungan Jumlah Dewan Direksi dengan Nilai Perusahaan

Jumlah dewan direksi yang memadai akan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Saputra *et al.*, 2018). Mereka menemukan bahwa *corporate governance* yang tercermin dari jumlah dewan direksi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini akan berdampak terhadap timbulnya kepercayaan dari para pemegang saham terkait dengan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Setiadi *et al.*, 2017). Hal yang relevan juga diungkapkan oleh penelitian sebelumnya (Afiani & Bernawati, 2019), yang menyatakan bahwa proporsi jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan adalah bagian penting untuk pemegang saham. Hal ini karena pemegang saham menginginkan agar direktur untuk diawasi kinerjanya, sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Tindakan ini pengawasan ini akan menjadikan calon investor bereaksi di pasar bursa, sehingga akan menjadikan nilai perusahaan tersebut meningkat. Dengan demikian, semakin memadainya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan, maka akan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Jumlah Komite Audit dengan Nilai Perusahaan

Jumlah komite audit yang memadai akan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Ermad & Umar, 2021; Saputra *et al.*, 2018). Mereka menemukan bahwa *corporate governance* yang tercermin dari jumlah komite audit mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini akan berdampak terhadap timbulnya kepercayaan dari para pemegang saham terkait dengan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Setiadi *et al.*, 2017).

Hal yang relevan juga diungkapkan oleh penelitian sebelumnya (Afiani & Bernawati, 2019). Mereka menyatakan bahwa proporsi jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan adalah bagian penting untuk pemegang saham. Hal ini karena pemegang saham menginginkan agar direktur untuk diawasi kinerjanya, sehingga akan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Tindakan ini pengawasan ini akan menjadikan calon investor bereaksi di pasar bursa, sehingga akan menjadikan nilai perusahaan tersebut meningkat. Dengan demikian, semakin memadainya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efek jumlah dewan direksi dan jumlah komite audit terhadap nilai perusahaan. Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausal. Intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut

mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan. Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Artinya semua kegiatan di lingkungan pengamatan terjadi dengan normal dan alami tanpa adanya pengaturan dari peneliti. Peneliti hanya mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur. Horizon waktunya adalah data panel seimbang periode pengamatan 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 perusahaan yang dipilih dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu perusahaan yang mengalami profitabilitas, dan memiliki pertumbuhan penjualan, serta terdaftar berturut-turut selama periode pengamatan.

Selanjutnya pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu jumlah dewan direksi diukur dengan jumlah total dewan direksi dalam perusahaan (Jamei, 2017). Jumlah komite audit diukur dengan jumlah total komite audit dalam perusahaan (Kurniasih, Sulardi, & Suranta, 2017). Selanjutnya nilai perusahaan diukur dengan Tobin Q (Ermad, Umar, Tarmizi, & Kumala, 2020). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan *fixed effect model*.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Nilai Perusahaan	Dewan Direksi	Komite Audit
N	Valid	111	111	111
	Missing	0	0	0
Mean		2.7157	5.73	3.17
Minimum		0.3125	3	3
Maximum		23.2863	9	5

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai rata-rata, minimum, dan maksimum untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata nilai perusahaan selama periode pengamatan yaitu

sebesar 2,7157. Hal ini menunjukkan bahwa pasar merespon nilai perusahaan lebih besar dari nilai buku perusahaan. Selanjutnya, nilai rata-rata jumlah dewan direksi sebesar 5,73. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang menjadi pengamatan memiliki jumlah dewan direksi dalam manajemen perusahaan sebanyak 5 orang. Begitu juga dengan jumlah komite audit, memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa, selama periode pengamatan, perusahaan memiliki komite audit sebanyak 3 orang dalam manajemen perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian telah memastikan bahwa data yang diuji sudah memenuhi unsur normalitas, multikolinieritas, heterokedastitas, dan auto korelasi. Sehingga data sudah layak untuk pengujian berikutnya. dan Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.010584	2	0.0010	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.573263	-0.409679	0.023024	0.2810
X2	1.448704	1.059910	0.370266	0.5229

Berdasarkan Tabel 2, penelitian menghasilkan nilai signifikan *Hausman Test* yang signifikan. Artinya bahwa dalam pengujian hipotesis, maka yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Seraca ringkas akan tampil pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 37				
Total panel (balanced) observations: 111				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.406287	3.638598	0.386491	0.7003
X1	0.573263	0.274047	2.091843	0.0400
X2	1.448704	1.040967	1.391691	0.1683
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.340380	Mean dependent var	2.715730	
Adjusted R-squared	-0.007753	S.D. dependent var	3.878709	
S.E. of regression	3.893716	Akaike info criterion	5.826444	
Sum squared resid	1091.594	Schwarz criterion	6.778441	
Log likelihood	-284.3676	Hannan-Quinn criter.	6.212641	
F-statistic	0.977730	Durbin-Watson stat	2.706417	
Prob(F-statistic)	0.519802			

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai signifikan jumlah dewan direksi sebesar 0,040. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,040 < 0,05$). Artinya adalah jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Afiani & Bernawati, 2019; Saputra *et al.*, 2018; Setiadi *et al.*, 2017). Mereka mengungkapkan bahwa keberadaan jumlah dewan direksi dalam manajemen perusahaan akan direspon positif oleh pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif atas informasi adanya jumlah dewan direksi dalam manajemen perusahaan. Jumlah dewan direksi ikut meningkatkan kinerja perusahaan, asumsi ini akan mendorong persepsi para investor terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai signifikan jumlah komite audit sebesar 0,168. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan ($0,168 > 0,05$). Artinya adalah jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun nilai koefisien menunjukkan arah yang positif, namun jumlah komite tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan hasil penelitian sebelumnya (Afiani & Bernawati, 2019; Ermad *et al.*, 2020; Saputra *et al.*, 2018; Setiadi *et al.*, 2017). Penelitian sebelumnya ini juga menggunakan proksi jumlah komite audit. Namun hasil penelitan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Kondisi pada perusahaan yang menjadi pengamatan diperoleh bahwa tidak respon yang berarti dari pasar terhadap keberadaan jumlah komite audit pada tahun pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit dalam perusahaan tidak menjadi perhatian khusus oleh para investor, sehingga nilai perusahaan tidak ikut terpengaruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk manajemen perusahaan, agar tetap mempertahankan jumlah dewan direksi yang ada. Hal ini akan direspon positif oleh investor. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti lebih jauh terkait dengan gender dari komite audit, karena kemungkinan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afiani, K. R., & Bernawati, Y. (2019). Mediating Effect of Financial Performance on Association Between Good Corporate Governance and Firm Value. *KnE Social Sciences*, 3(11), 604. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4039>
- Ermad, E., & Umar, Z. (2021). *BISMA Cendekia Impact of Corporate Governance , Financial Leverage , and Sales Growth on Tax Avoidance of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 6–13.
- Ermad, E., Umar, Z., Tarmizi, T., & Kumala, D. (2020). Jurnal Akuntansi Muhammadiyah Edisi: Juli – Desember 2020 VOL. 11 NO. 1. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(1), 10–16.
- Jamei, R. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638–644. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Kurniasih, L., Sulardi, & Suranta, S. (2017). Earnings management, corporate governance and Tax Avoidance: The case in Indonesia. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(4), 28–35. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8147>
- Saputra, M., Nurani, A., & Rafiq, I. (2018). The Influence of Independent Commissioner, Audit Committee, and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on Profitability (Study at LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Account and Financial Management Journal*, 2(12). <https://doi.org/10.18535/afmj/v2i12.05>
- Setiadi, I., Rahmawati, Suhardjanto, D., & Djuminah. (2017). Board Independence , Environmental Disclosure , and Firm Value. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 409–417.
- Widyanto, C. R., Kristanto, A. B., & Sucahyo, U. S. (2019). The influence of tax aggressiveness as an intervening variable on the relationship between managerial ownership and firm value. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(6), 965–971.
- Yee, C. S., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>